

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Landak adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Mempawah pada tahun 1999. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Ngabang. Wilayah Kabupaten Landak terletak pada batas koordinat $0^{\circ}10'-1^{\circ}10'$ Lintang Utara dan $109^{\circ}5'-110^{\circ}10'$ Bujur Timur. Sungai Batangan merupakan salah satu perairan yang berada di Desa Senakin. Sungai Batangan menyimpan potensi sumberdaya hayati bivalvia. Salah satu jenis dari bivalvia yang hidup disungai ini adalah kijing air tawar (*Pilsbryoconcha exilis*). Kijing telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber makanan yang di olah sesuai kebutuhan. Kijing air tawar memiliki potensi yang cukup besar, namun pemanfaatannya hanya sebagai biofilter perairan maupun diolah secara tradisional oleh masyarakat setempat, seperti gulai dan sambal goreng kijing (Ghazali *et al*, 2015). Pengambilan kijing ini dilakukan dengan mudah oleh masyarakat yang diambil secara manual menggunakan tangan. Apabila penangkapan terus berlanjut maka dapat mempengaruhi pola pertumbuhan dari kijing itu sendiri, dan dikhawatirkan dapat mempengaruhi struktur populasi kijing (Maharani, 2019). Agar potensi sumberdaya alam ini dapat dimanfaatkan sepanjang masa diperlukan suatu upaya pengelolaan dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan dalam arti memperoleh manfaat yang optimal secara ekonomi tetapi juga sesuai dengan daya dukung dan kelestarian lingkungan. Sehingga dalam pengelolaan tidak hanya memanfaatkan tetapi juga memelihara dan juga melestarikan spesies dari kelas bivalvia yang sudah dimanfaatkan sebagai sumber bahan pangan alternatif (Hutomo *et al.*, 2005).

Kijing air tawar (*Pilsbryoconcha exilis*) merupakan salah satu golongan moluska yang hidup di air tawar dari keluarga Unionidae (Ghazali *et al*, 2015). Kijing air tawar termasuk dalam kelompok hewan yang paling terancam kepunahannya yaitu 73% diantara hewan-hewan lain secara global (Piette, 2005). Kijing merupakan salah satu organisme penyusun ekosistem perairan. Kijing ini hidup di dasar perairan dan makan dengan cara menyaring makanan yang ada

didalam air, sehingga polutan yang ada didalam air dapat terlihat kandungannya dalam organ kerang (Sulistiawan 2007).

Parameter lingkungan perairan sangat menentukan perkembangan, pertumbuhan dan keberadaan kijing serta memperlihatkan baik buruknya suatu perairan. Parameter lingkungan yang sering digunakan untuk mengukur kualitas perairan yaitu fisika dan kimia. Adapun parameter fisika yaitu meliputi suhu, kecepatan arus, kedalaman, jenis substrat dan parameter kimia yaitu meliputi pH dan DO. Kijing juga merupakan hewan air tawar yang hidupnya di dalam lumpur atau pasir pada dasar sungai.

Faktor lingkungan dan ketersediaan makanan akan mempengaruhi kepadatan dan distribusi kijing. Menurut (Nurjanah 2012) pola hidup kijing ini bersifat pasif dan dapat mengakumulasi benda asing dalam perairan seperti berbagai logam berat Hg, Pb dan Cd. Oleh karena itu kijing dapat digunakan sebagai filter sebagai indikator pencemaran suatu perairan. Pola pertumbuhan memiliki hubungan antara pertumbuhan panjang dan berat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kerang adalah musim, suhu makanan, dan faktor kimia air lainnya yang berbeda pada masing-masing wilayah (Nurdin *et al.*, 2006). Selain itu, pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor umur organisme sehingga kerang yang berumur tua maka pertumbuhannya semakin lambat dan bahkan sudah tidak dapat lagi tumbuh karena sudah mencapai panjang maksimum (Simanullang, 2018). Saat ini populasi kijing air tawar di Sungai Batangan mengalami penurunan yang di sebabkan oleh ketersediaan makanan yang kurang dan aktivitas masyarakat mencari ikan sehingga mempengaruhi distribusi dan kepadatan kijing air tawar. Perubahan tersebut juga menyebabkan hasil tangkapan kijing berukuran kecil sampai sedang sehingga berdampak pada Pola pertumbuhannya. Mengingat pentingnya populasi kijing bagi ekosistem dan masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai distribusi, kepadatan dan pola pertumbuhan kijing air tawar di Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak.

B. Rumusan Masalah

Sumberdaya kijing air tawar di Sungai Batangan, Desa Senakin, Kabupaten Landak potensinya cukup besar yaitu dengan melihat hasil tangkapan masyarakat sekitar untuk di konsumsi. Sejauh ini studi tentang distribusi dan pola pertumbuhan kijing belum banyak diketahui, maka perlu dilakukan penelitian guna untuk mengetahui distribusi dan pola pertumbuhan kijing air tawar di Sungai Batangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi populasi kijang air tawar di Perairan Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak?
2. Bagaimana kepadatan populasi kijang air tawar di Perairan Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak?
3. Bagaimana pola pertumbuhan kijang air tawar di Perairan Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak?
4. Bagaimana parameter kualitas perairan di Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan distribusi populasi kijang air tawar di Perairan Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak.
2. Menentukan kepadatan populasi kijang air tawar di Perairan Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak.
3. Menentukan pola pertumbuhan kijang air tawar Di Perairan Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak.
4. Mengetahui parameter kualitas perairan di Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi berupa data terkait distribusi dan pola pertumbuhan kijang air tawar di Perairan Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak
2. Dapat dijadikan salah satu konsep dasar dalam pengelolaan sumberdaya kijang air tawar di Perairan Sungai Batangan Desa Senakin Kabupaten Landak